

Peran Gapoktan Muji Makmur dalam Memberdayakan Kelompok Tani melalui Produksi Pupuk Alternatif di Desa Bronjong Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan

Zahra Sukma Maharani^{1*}, Widya Nusantara²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: zahra.20005@mhs.unesa.ac.id

Received 2024;
Revised 2024;
Accepted 2024;
Published Online 2024

Abstrak: Penerapan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahap pelaksanaan dan faktor pengendorong serta faktor penghambat pemberdayaan melalui produksi pupuk alternatif yang dilakukan oleh Gapoktan dalam memberdayakan kelompok tani. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Fasilitator, Anggota Gapoktan dan kelompok tani. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan 4 langkah yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas. Triangulasi sumber dan member check merupakan teknik yang digunakan untuk mengecek kredibilitas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Gapoktan Muji Makmur dalam memberdayakan kelompok tani melalui produksi pupuk alternatif dalam tahap pelaksanaannya ini meningkatkan kemandirian warga masyarakat Desa Bronjong yang dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor pendukung terjadinya pemberdayaan.

Kata Kunci : Gapoktan, Pemberdayaan, Kemandirian

Abstract: This research aims to describe the implementation stages and the driving and inhibiting factors for empowerment through alternative fertilizer production carried out by Gapoktan in empowering farmer groups. This type of research is descriptive research using a qualitative approach. The subjects of this research were facilitators, Gapoktan members and farmer groups. Data collection techniques were carried out using interview techniques, participant observation and documentation. Data analysis was carried out using 4 steps, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity is carried out with credibility, dependability, confirmability and transferability. Source triangulation and member checking are techniques used to check credibility in this research. The results of this research show that the role of Gapoktan Muji Makmur in empowering farmer groups through the production of alternative fertilizers in this implementation stage increases the independence of the residents of Bronjong Village which is influenced by the driving and supporting factors for empowerment.

Keywords: Gapoktan, Empowerment, Independence

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Indonesia adalah sebuah negara yang berdaulat dan memiliki wilayah yang luas, membentang dari Sabang hingga Merauke, dengan ribuan pulau dan mayoritas berbasis pertanian. Sebagian besar penduduk Indonesia adalah petani, demikian menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2023. BPS mencatat bahwa jumlah petani yang menggunakan lahan pertanian di Indonesia adalah sebanyak 27.799.280, sementara jumlah petani kecil adalah 17.248.181.

Dalam mensejahterahkan masyarakat tentunya pemerintah memiliki anggaran dana untuk menunjang segala aktivitas masyarakatnya, seperti tercantum dalam Rancangan Undang-Undang tentang Anggaran

Pendapatan Dan Belanja Negara (RAPBN) 2024 dalam pasal 9 ayat (2) menyatakan bahwa, pemerintah telah menganggarkan Dana Desa senilai Rp71 triliun. Dimana Dana Desa tersebut diprioritaskan untuk

penyaluran bantuan langsung tunai (BLT), penanganan kasus stunting, dan ketahanan pangan (Kemenkeu, 2024). Prioritas ketahanan pangan yang saat ini ada di Desa adalah sektor pertanian. Begitu juga dengan satu dari beberapa desa di kabupaten Lamongan yakni desa Bronjong kecamatan Bluluk kabupaten Lamongan, yang sebagian besar penduduknya di desa tersebut adalah petani. Hal ini dapat didukung oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) 2023, mencatat bahwa jumlah petani di kecamatan Bluluk 5.555 petani dan petani gurem sebanyak 3,192 petani (Prasetyo et al., 2023).

Dalam bermasyarakat terdapat beberapa kelompok masyarakat untuk menunjang kesejahteraan rakyat salah satu di antaranya adalah Gabungan Kelompok Tani, yang biasa disebut dengan singkatan GAPOKTAN. GAPOKTAN berperan dalam memfasilitasi kelompok-kelompok tani untuk saling bertukar pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental dalam bidang pertanian. Perkembangan dan pertumbuhan GAPOKTAN memberikan manfaat besar bagi anggota serta masyarakat secara keseluruhan. GAPOKTAN berdampak pada peningkatan pendapatan, disiplin kerja, pengetahuan, motivasi, dan kerja sama yang solid dari semua pihak terlibat, termasuk pengurus GAPOKTAN dan manajemennya. Untuk mencapai kemajuan, lembaga yang berkembang perlu memiliki manajemen yang efisien. Ini diperlukan agar terciptanya sistem yang mendukung perkembangan lembaga tersebut, khususnya dalam hal GAPOKTAN yang memiliki peran sentral dalam meningkatkan kesuksesan mereka.

Namun, berdasarkan observasi awal peneliti menjumpai pada desa Bronjong, GAPOKTAN menghadapi beberapa tantangan yang masih belum terselesaikan hingga saat ini. Tantangan-tantangan tersebut termasuk keterbatasan akses petani terhadap lembaga keuangan, pasar, fasilitas produksi pertanian, dan informasi. Selain itu, tingkat pendidikan petani yang rendah menghambat penerimaan inovasi seperti teknik bertani, pemilihan pupuk, dan bibit padi unggul. Daya saing petani dalam pemasaran produk juga lemah, yang menjadi kendala signifikan dalam menjaga keberlangsungan hidup petani.

Dalam tahap observasi ini peneliti juga menemukan permasalahan yaitu, tidak semua anggota kelompok tani berpartisipasi aktif dalam proses menjadi penghubung dan memandirikan kelompoknya dikarenakan berbagai faktor seperti perbedaan pendapat, kurangnya pengetahuan anggota kelompok, usia yang beragam, latar belakang pendidikan, pengalaman belajar dan sebagainya. Peneliti juga menemukan permasalahan dimana kelompok tani tersebut banyak yang lebih mengutamakan tingkat kesuburan dan hasil pertanian mereka sendiri sehingga kelompok tani belum berjalan dengan maksimal karena dikesampingkan oleh pekerjaan individu. Bahkan program-program yang dipahami oleh beberapa kelompok tani hanya sebatas penyaluran pupuk subsidi, penyuluhan mengenai pemakaian obat dan sarana prasana. Maka terbentuklah sebuah lembaga masyarakat di tingkat desa dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada para petani, yang dikenal sebagai Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) menjadi lebih mandiri.

GAPOKTAN desa Bronjong berdiri sejak tahun 2010 dengan 3 kelompok tani dengan masing-masing anggota kelompok tani yang tergabung dalam GAPOKTAN diwakili oleh 2 orang yang mendukung berjalannya sektor pertanian di Desa Bronjong. GAPOKTAN desa Bronjong tersebut dinamai dengan GAPOKTAN Muji Makmur. Dalam mensejahterakan masyarakat tani yang ada di GAPOKTAN desa Bronjong saat ini belum banyak Gapoktan berserta petani yang paham mengenai program-program Gapoktan itu sendiri. Gapoktan desa Bronjong masih memiliki ketergantungan terhadap pemerintah seperti contoh pembagian pupuk dan bantuan fasilitas pertanian.

Pada observasi yang dilakukan ketika peneliti melihat langsung peristiwa yang terjadi di masyarakat, peneliti melakukan observasi terhadap program yang sudah berjalan di masyarakat yaitu dengan adanya pembuatan pupuk organik sebagai alternatif pupuk subsidi, pembuatan pupuk ini sudah berjalan 10 tahun terakhir setelah beberapa tahun belum menemukan inovasi untuk menjawab permasalahan yang ada. Peneliti juga mendapati kelompok tani yang selalu mengeluh dengan tidak turunnya pupuk subsidi selama beberapa putaran. Bantuan pupuk subsidi dirasa tidak efektif karena dianggap menghambat proses penanaman tanaman terutama jagung yang akan berdampak pula pada hasil panennya. Sehingga dalam mengatasi hal tersebut gabungan kelompok tani membuat inovasi alternatif yang meringankan dan menjawab permasalahan petani yaitu dengan membuat pupuk alternatif. Proses pembuatan pupuk alternatif di Desa Bronjong ini berlangsung selama 2 hari jika itu terbuat dari kotoran ternak yang basah hasil dari pakan fermentasi diolah menjadi pupuk dengan mencampurkan beberapa tambahan bahan kemudian difermentasi lagi selama 2 minggu baru bisa dipakai untuk pemupukan tanaman. Menurut fasilitator dan juga selaku ketua Gabungan Kelompok Tani, mengatakan bahwa dengan adanya pupuk alternatif berbahan dasar kotoran hewan dan jerami ini memang tidak 100% membuat hasil panen

maksimal tetapi setidaknya membantu pertumbuhan tanaman diwaktu membutuhkan pupuk apalagi jika adanya musim penghujan.

Oleh karena itu, Gapoktan merupakan kolaborasi beberapa kelompok tani yang bersatu dan bekerja sama dengan tujuan meningkatkan kapasitas ekonomi dan efisiensi usaha. Kehadiran Gapoktan bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan kinerja kelompok tani, serta menyediakan sarana produksi pertanian, bantuan dalam peningkatan produksi, modal, dan ekspansi usaha tani bagi petani dan kelompok tani di seluruh rantai produksi. Ini juga bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan pemasaran produk pertanian (Safe'i et al., 2018). Dalam memberdayakan masyarakat tentunya juga ada strategi pelaksanaan pemberdayaan agar berjalan dengan lancar. Konsep ini bertujuan untuk menunjukkan keberpihakan kepada masyarakat yang membutuhkan pemberdayaan, yang diwujudkan melalui partisipasi aktif dan pendampingan untuk mentransfer pengetahuan dalam kelompok yang terstruktur dengan cara pembelajaran bersama terhadap individu dan lingkungan mereka (Hidayatulloh et al., 2021). Pemberdayaan merujuk pada upaya individu, kelompok, atau komunitas untuk mengambil kendali atas kehidupan mereka sendiri dan berupaya untuk membentuk masa depan sesuai dengan aspirasi mereka (Nusantara et al., 2022).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif artinya penelitian dilakukan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian yang dilakukan di Desa Bronjong menggunakan data yang dikumpulkan secara langsung pada saat penelitian sebagai sumber data. Sumber data primer penelitian ini berasal dari hasil dari wawancara atau observasi langsung ke objek penelitian. Sumber data sekunder menurut Sugiyono, (2018), yakni sumber data yang merupakan data tambahan, pendukung, pelengkap hasil penelitian secara langsung kepada pengumpul data, seperti orang atau dokumen lain. Contohnya yaitu lembar instrumen assesmen kelas inklusi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, observasi partisipatif, in-depth interview atau wawancara mendalam yang dilakukan kepada fasilitator pemberdayaan, 3 anggota Gapoktan, dan 3 kelompok tani, dan dokumentasi. Menurut Miles & Huberman ada empat jenis kegiatan dalam analisis data pada penelitian kualitatif yaitu (1) pengumpulan data diawali dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, (2) kondensasi data, merupakan tahap merangkum, mengeliminasi dan mengidentifikasi hal-hal pokok, memfokuskan pada informasi yang esensial, mencari tema serta pattern dan membuang yang dianggap tidak relevan, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (Hertika, 2021).

Pengecekan kesahihan data dalam penelitian kualitatif menurut Flantika dkk., (2022) ini dapat dilakukan dengan uji kredibilitas (validitas internal) dilakukan dengan cara triangulasi sumber dengan mencocokkan data antara informan satu dengan informan lainnya, dan triangulasi metode dengan cara melihat data di lapangan, data-data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumentasi, kemudian member check di mana peneliti mengecek ulang informasi yang didapat, transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas) dan konfirmabilitas (obyektifitas).

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui produksi pupuk alternatif

Metode Pemberdayaan merupakan suatu proses dan tujuan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan merujuk pada rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan atau kemandirian kelompok yang kurang berdaya dalam masyarakat, khususnya individu-individu yang mengalami kemiskinan (Suharto, 2006:59). Pemberdayaan terhadap kelompok tani yang diberikan oleh Gapoktan bekerjasama dengan berbagai pihak. Pemberdayaan ini dilakukan secara terstruktur melalui pendampingan, artinya pemberdayaan dilakukan dengan mengajak kelompok tani dalam suatu pelatihan berdasarkan kebutuhan yang ada di lapangan. Dalam mendukung pemberdayaan tentunya ada pelaksanaan yang dijadikan pedoman agar pemberdayaan berjalan dengan lancar.

Penerapan Menurut Soekanto dalam pemberdayaan masyarakat ada tujuh tahap pemberdayaan yaitu 1) tahap persiapan, 2) tahap pengkajian, 3) tahap perencanaan alternatif program, 4) tahap

pemformalisasi aksi, 5) tahap pelaksanaan (Implementasi) program atau kegiatan, 6) tahap evaluasi, dan 7) tahap terminasi.

Tahap pelaksanaan pemberdayaan seperti berikut :

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam proses pembuatan pupuk alternatif yaitu penyuluhan dan sosialisasi. Fasilitator pemberdayaan bukan hanya bertindak sebagai fasilitator tetapi juga ikut serta sebagai pendamping dalam tahap persiapan. Dalam melakukan penyuluhan dan sosialisasi Gapoktan Muji Makmur berkerjasama dengan pihak PPL sehingga mendapatkan banyak dukungan dan fasilitas dari Dinas Pertanian yang dapat membantu kelancaran pembuatan pupuk alternatif. Penyuluhan dan sosialisasi dilakukan 3 bulan sekali dengan cara melakukan sharing permasalahan yang ada sebelum dilakukan sosialisasi praktek pembuatan pupuk alternatif.

Penyuluhan dan sosialisasi terjadi adanya transfer pengetahuan dimana yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu mengenai ilmu-ilmu pertanian sehingga petani tidak asal menanam padi, jagung, dan palawija. Banyak warga masyarakat khususnya kelompok tani juga bertukar pendapat dan saling berbagi pengalaman perihal apa yang sedang dialami dan dibutuhkan.

b. Tahap Pengkajian (Assesment)

Pada tahap ini, pengkajian dilakukan baik secara individu maupun melalui kelompok-kelompok di masyarakat. Petugas bertugas untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang dirasakan oleh individu atau kelompok (feel needs), serta mengetahui sumber daya yang tersedia bagi klien. bahwa Gapoktan Muji Makmur dalam tahap pengkajian ini mereka mencari jalan keluar atas suatu permasalahan. Dimulai dari hal kecil yang kemudian membawa dampak besar bagi perubahan. Kemandirian seseorang akan muncul jika mereka merasa membutuhkan dan menjadikan suatu permasalahan itu menjadi solusi untuk pemecahan masalah yang sedang terjadi.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Gapoktan bertindak sebagai agen perubahan yang berpartisipasi dalam mengajak warga untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi oleh masyarakat serta mencari solusinya secara bersama-sama. Dalam konteks ini, diharapkan masyarakat dapat mempertimbangkan berbagai alternatif program dan aktivitas yang dapat dilakukan.

Dengan adanya pemberdayaan melalui pembuatan pupuk alternatif ini dirasa sangat efektif karena tidak mengeluarkan banyak biaya untuk merawat tanaman, melihat harga pupuk dan pestisida saat ini harganya mahal. Penggunaan pupuk yang berbahan aktif kimia lambat laun akan meracuni tanah sehingga hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Oleh karena itu Gapoktan menemukan sebuah formula yang menggantikan obat kimia tersebut dimana pupuk alternatif ini dirasa sangat ramah lingkungan dan memiliki harga yang terjangkau. Kemudian untuk mencari jalan alternatif dan mengantisipasi kegagalan Gapoktan mencari cara agar kelompok tani atau warga masyarakat Desa Bronjong minat dan bertahan untuk melakukan pemberdayaan dengan cara menambahkan fasilitas terbaru.

d. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Gapoktan sebagai agen perubahan berperan dalam mendampingi setiap kelompok dalam merumuskan dan menetapkan program serta kegiatan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Di sisi lain, petugas juga membantu mengubah gagasan-gagasan masyarakat menjadi dokumen tertulis, terutama jika terkait dengan penyusunan proposal untuk mendapatkan dana. Adanya proposal, dana, dan sumber daya ini sangat penting dalam menunjang adanya suatu pemberdayaan karena hal tersebut saling berkesinambungan.

e. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan

Dalam upaya menjalankan program pemberdayaan masyarakat, serta memastikan partisipasi masyarakat sebagai agen pembangunan, diharapkan dapat menjaga kelangsungan program yang telah dirancang. Kerjasama yang erat antara petugas dan masyarakat menjadi krusial dalam tahap ini, karena terdapat kemungkinan bahwa rencana yang telah disusun dengan baik dapat mengalami perubahan saat diimplementasikan di lapangan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan Muji Makmur membuat dua macam pupuk alternatif yaitu pupuk organik cair yang menggunakan bahan dasar urine sapi atau kambing dan pupuk organik

remah yang mengguakan bahan dasar kotoran sapi atau kambing warga masyarakat Desa Bronjong.

Anggota Gapoktan berkerjasama dalam pembuatan pupuk alternatif. pada tahap pelaksanaan pemberdayaan semua anggota poktan memiliki tanggungjawab dan tugasnya masing-masing. Untuk keberhasilan pemberdayaan Gapoktan Muji Makmur membagi tugas setiap tiga bulan sekali.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah proses pemantauan yang melibatkan partisipasi dari masyarakat dan petugas dalam program pemberdayaan masyarakat yang sedang berlangsung. Dengan melibatkan warga, diharapkan dapat membentuk sebuah sistem komunikasi yang berkelanjutan dalam jangka panjang, yang memperkuat komunikasi masyarakat dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara lebih efektif.

g. Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan fase di mana hubungan formal dengan komunitas sasaran diakhiri, dan proyek dihentikan sesuai dengan rencana. Pada tahap ini, pemberdayaan masyarakat memiliki makna sebagai usaha untuk memberikan kekuatan dan penguatan kepada masyarakat serta mengubah perilaku mereka ke arah yang lebih positif. adanya tahap terminasi dilakukan untuk kemandirian warga masyarakat Desa Bronjong khususnya yang tegabung dalam Gapoktan. Pemutusan hubungan ini tetap didampingi oleh pihak Gapoktan.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Memberdayakan Kelompok Tani melalui Produksi Pupuk Alternatif

Faktor metode silabel : Menurut Haqqie (2016) dalam pemberdayaan tentunya tidak terlepas dari faktor pendorong dan penghambat pemberdayaan. Faktor tersebut akan berpengaruh terhadap pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan kepada kelompok tani. Berikut adalah faktor pendorong dan faktor penghambat dalam proses pemberdayaan :

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong sangat memengaruhi dalam proses pemberdayaan karena tanpa adanya faktor yang mendorong maka pemberdayaan akan tetap berjalan di tempat. Berikut faktor pendorong yang ada dalam pemberdayaan diantaranya adalah 1) Partisipasi warga belajar atau masyarakat dapat mendorong proses pemberdayaan dikarenakan Dengan partisipasi masyarakat, menandakan bahwa mereka telah memiliki kemampuan dan keyakinan diri untuk aktif berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan di dalam komunitas mereka sendiri. 2) Tingkat pendidikan masyarakat memengaruhi proses pemberdayaan yaitu secara tidak langsung seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih mudah untuk melakukan problem solving atas permasalahan yang ada disekitar serta akan open minded terhadap suatu pembaruan atau inovasi. 3) Potensi sumber daya alam yang melimpah merupakan poin tambah bagi suatu Desa. Disitulah dapat dilihat bagaimana kesinambungan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. .

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendorong, faktor penghambat sangat juga memengaruhi dalam proses pemberdayaan karena dengan adanya faktor yang menghambat berjalannya atau tidaknya tergantung faktor penghambat. Berikut faktor penghambat yang ada dalam pemberdayaan adalah 1) Adanya masalah-masalah pribadi seperti pertentangan antar anggota tim pelaksana, kurang motivasi untuk bekerja dan berbagai macam sikap pribadi yang mengganggu kelancaran proses inovasi. Seperti yang dikatakan oleh salah satu informan yang kurang tertarik dan termotivasi untuk melakukan pemberdayaan. 2) Kurang tepatnya estimasi dalam proses difusi. Keterbatasan ini terjadi karena adanya individu atau kelompok yang tidak open minded terhadap pembaharuan atau inovasi sehingga mereka tidak dapat menerima informasi dan pemberdayaan yang semestinya. 3) Ketergantungan masyarakat kepada pemerintah. Masyarakat yang sudah bergantung kepada pemerintah akan lebih sulit diajak untuk memecahkan masalah karena pada dasarnya mereka bergantung pada apa yang selama ini mereka dapatkan meskipun sebenarnya juga secara tidak langsung dapat menghambat kesejahteraan masyarakat.

Simpulan

Dalam memberdayakan kelompok tani, Gapoktan Muji Makmur melakukan pemberdayaan melalui beberapa tahap pelaksanaan yaitu 1) Tahap persiapan yang dilakukan oleh Gapoktan Muji Makmur yakni melakukan penyuluhan dan bekerjasama dengan pihak eksternal untuk melakukan penyuluhan terhadap program-program pemberdayaan, 2) Tahap pengkajian ini Gapoktan Muji Makmur berperan sebagai pihak yang mengidentifikasi dan membantu warga masyarakat Desa Bronjong khususnya kelompok tani dalam menggali sumber daya yang dimiliki, 3) tahap alternatif program, ditahapan ini Gapoktan yang menjadi agen perubahan (exchange agent) secara partisipatif mencoba mengikutkan warga untuk berfikir mengenai masalah yang sedang masyarakat hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. 4) Tahap pemformalisasi aksi memiliki fungsi membantu kelompok tani untuk merumuskan dan menentukan program, menjembatani komunikasi antara pihak internal dan eksternal. 5) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini Gapoktan Muji Makmur mengajak dan mendampingi kelompok tani dalam pembuatan pupuk alternatif. 6) Tahap evaluasi Gapoktan Muji Makmur selalu melibatkan masyarakat. Terlibatnya warga masyarakat dalam tahap evaluasi adalah mereka saling sharing membahas program-program yang sudah berjalan, 7) Tahap terminasi Gapoktan Muji Makmur kepada kelompok tani adalah memberikan kesempatan dan dukungan penuh untuk memproduksi pupuk alternatif secara mandiri di rumahnya masing-masing tetapi tidak terlepas dari dampingan Fasilitator dari Gapoktan. Dengan adanya tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh Gapoktan Muji Makmur tentunya tidak terlepas dari faktor pendorong dan faktor penghambat yang memengaruhi pemberdayaan, dapat diketahui faktor pendorong terjadinya pemberdayaan.

Daftar Rujukan

- Afrianti, N., Sahudi, S., & Hanifah, N. (2020). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyaluran Dana Bantuan Baznas Provinsi Papua. *OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 42–56. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v1i1.65>
- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Sampah Ramah Lingkungan (Ramli) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat*, 1(2), 18–22.
- Anggarini, D. R., Nani, D. A., & Aprianto, W. (2021). Penguatan Kelembagaan dalam Rangka Peningkatan Produktivitas Petani Kopi pada GAPOKTAN Sumber Murni Lampung (SML). *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(1), 59–66. <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i1.59>
- Budiningsih, W. (2019). STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DANA DESA SEBAGAI UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN (Studi Kasus Pada Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng. Kabupaten Banyumas [cahttps://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914](https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914)
- Fauzi, S. (2023). *Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan Dan Pemberdayaan Terhadap Motivasi Pengurus Gapoktan (Studi Pada Pengurus GAPOKTAN di Kecamatan Buluspesantren)*.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Erland, M., Jonata, Imam, M., Nur, H., Anita, M., Kusmayra, A., & Noflidaputri, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Guarango, P. M. (2022). INOVASI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TANI DI DESA JATI KECAMATAN SAWANGAN KABUPATEN MAGELANG PROVINSI JAWA TENGAH. *γ787, 8.5.2017*, 2003–2005.
- Herman, S., Studi, P., Mesin, T., Mesin, J. T., Teknik, F., Sriwijaya, U., Saputra, R. A., IRLANE MAIA DE OLIVEIRA, Rahmat, A. Y., Syahbanu, I., Rudiyanasyah, R., Sri Aprilia and Nasrul Arahman, Aprilia, S., Rosnelly, C. M., Ramadhani, S., Novarina, L., Arahman, N., Aprilia, S., Maimun, T., ... Jihannisa, R. (2019). Analisis struktural kovarians mengenai indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan. *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3(1), 18–23.
- Hidayatulloh, S., Gitosaputro, S., & Nurmayasari, I. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Dalam

-
- Pengembangan Gapoktan Sinar Tani Di Desa Rulung Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(2), 84. <https://doi.org/10.23960/jiia.v9i1.4956>
- Indrawati, N. N. (2016). Fungsi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Bagi Petani Desa Pojokkulon Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. *AntroUnairdotNet*, 5(2), 335–348.
- Kemenkeu. (2024). *Rancangan Undang-Undang Buku I Tentang APBN*.
- Kiromah, W. (2022). Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 420–429. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2576>
- Mappahinru, F. (2022). *Kinerja, Pengaruh Arung, Gapoktan Terhadap, Bunne Hasil, Peningkatan Petani, Panen Desa, D I Sinjai, Kabupaten Ekonomi, Fakultas Hukum, D A N*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (n.d.). *Qualitative Data Analysis* (2 ed.). SAGE Publication, inc.
- Mustafa, Setya, P., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, Kukuh, N., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Hutama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., & Prasetyo, E. I. S. R. T. B. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas*.
- Ningrum, M. S., Karwati, L., Novitasari, N., & Padi, P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi (Studi Pada Kelompok Mekar Tani Di Kelurahan Babakan Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 9–16.
- Nusantara, W., Roesminingsih, M., Siswanto, H., & Widyaswari, M. (2022). Peningkatan Kapasitas Karang Taruna Desa Temu Melalui Design Thinking Process. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 2107–2116. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.10344>
- Paujiah, S. P., Sudadio, & Sholih. (2019). STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA BUDIDAYA LEBAH MADU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI KELUARGA DESA SANGKANMANIK. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 106–115.
- Pojoh, J. W., Sambiran, S., & Monintja, D. K. (2023). Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Benteng Moraya (Studi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa). *Governance*, 3(1), 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/48047>
- Prasetya, B. A. (2023). PERAN GAPOKTAN DALAM PEMBINAAN PETANI KOPI UNTUK MENINGKATKAN HASIL PANEN DI DESA TEBAT TENONG DALAM KECAMATAN BERMANI ULU.
- Prasetyo, E. W., Choiriyah, P. E., Purwanti, F. I. O. R. Y., Yani, A., Sari, P. A., Jerico, F., Dahlan, A., Ludi, R. N. I., & Arifianto, L. M. R. (2023). Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Kabupaten Lamongan.
- Razak, Y., Rauf, A., & Saleh, Y. (2021). Peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani kelapa di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *Agrinesia*, 6(1), 23–32.
- Retno, S. S., Rohmiyati, Y., & Husna, J. (2015). Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” Kelurahan Bandarharjo-Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 157–166. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9518/0>
- Safe'i, R., Febryano, G. I., & Aminah, L. N. (2018). Effect of the Existence Gapoktan To Farmer Income and Land Cover Change in Community Forest. *Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 20(2), 109–114.
-

- Simangunsong, R. (2022). Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM) Di Desa Salam Tani Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 71–86. <https://doi.org/10.51622/jispol.v2i1.740>
- Susilo, H. (2015). PERAN PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DASAR DALAM MEMBANGUN KEBERDAYAAN PEREMPUAN DI PKBM FALAHUL HIKMAHKECAMATAN TANGEN KABUPATEN SRAGEN. 1–12.
- Wakerkwa, W., Daryanto, D., & Dianto, A. K. (2022). Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Petani Di Desa Kedanyang Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. *AGRIWITAS (Agribisnis Wijaya Putra Surabaya)*, 1(01), 43–48. <https://doi.org/10.38156/agriwitas.v1i01.5>
- Yasa, T. N. (2019). Peran gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) dalam pemberdayaan petani di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. <http://repository.uinsu.ac.id/13727/%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/13727/1/SkripsiYasa.pdf>